

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 12 Bandung yang terletak di jalan Dr. Setiabudhi no 195, Telp 2013947 Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena dalam pelaksanaan belajar mengajar dikelas, terlihat bahwa tingkat perilaku prososial siswa sangat kurang. Hal ini tergambar melalui kegiatan diskusi kelompok, banyak siswa yang mengeluh tidak bisa bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya dan memilih untuk pindah ke kelompok lain yang sama dengan teman akrabnya. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan tayangan *reality show* sebagai contoh bagi siswa untuk meningkatkan perilaku prososialnya.

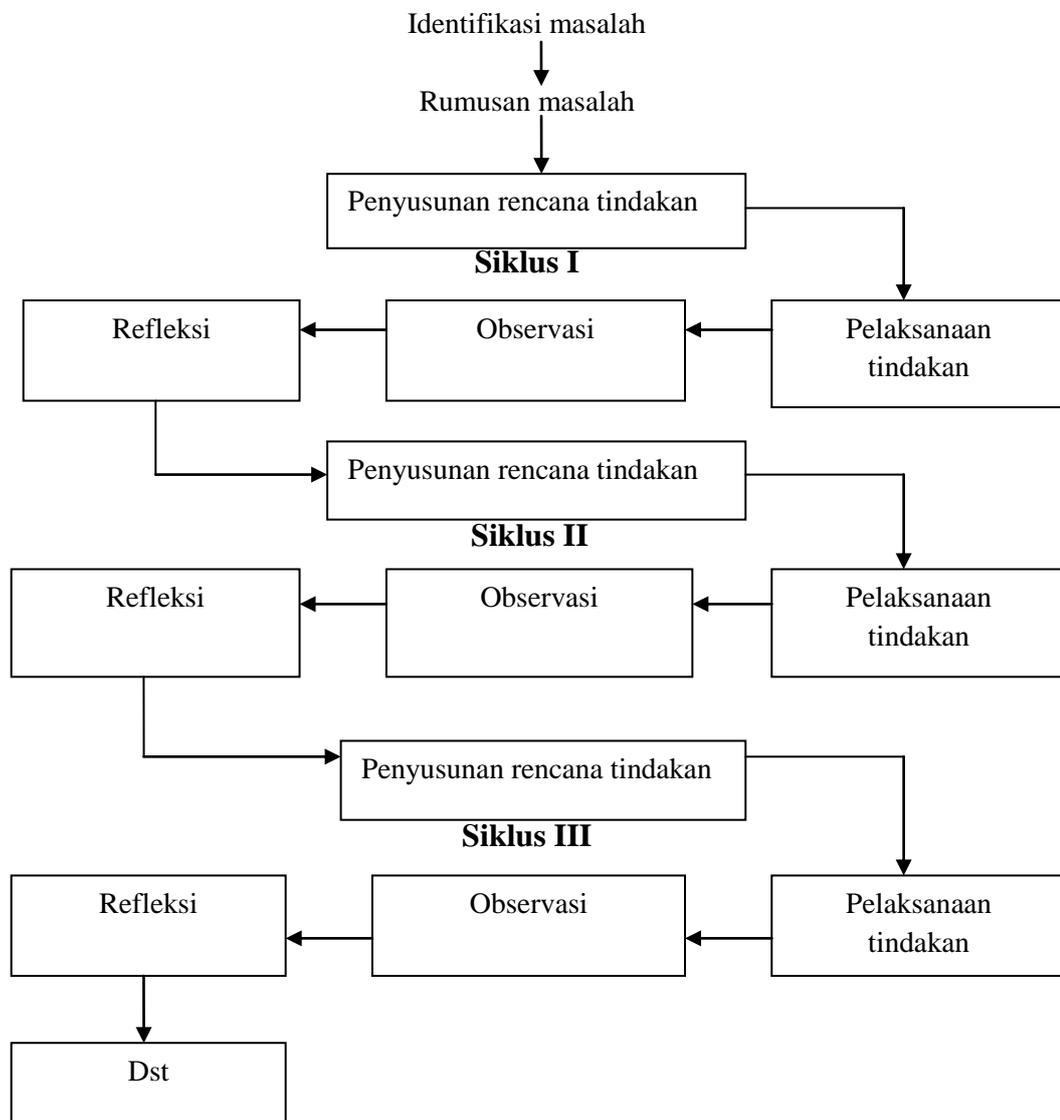
##### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa-siswi di SMPN 12 Bandung kelas VIII E. dengan jumlah siswa 39 orang, yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

#### **B. Desain Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan mengacu pada model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Mereka mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya apabila masih belum ada kemajuan.

Prosedur atau alur penelitian dalam PTK, ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas diadaptasi dari Model Spiral Kemmis Dan Mc Taggart.

a. Refleksi Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa dalam meningkatkan perilaku prososial dalam proses pembelajaran.

b. Penyusunan Perencanaan (*plan*)

Setelah dilakukan penyusunan perencanaan dari hasil pengamatan awal dan menemukan kesulitan-kesulitannya, lalu diadakan perencanaan dengan menyusun instrumen penelitian berupa : Rencana Program Pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran dengan menggunakan tayangan *reality show*, lembar kegiatan siswa (LKS), angket dan lembar observasi.

c. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan di laksanakan pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan tayangan *reality show* , mulai dari tindakan 1, 2, 3 dst.

d. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dimaksudkan sebagai kegiatan pengumpulan data tambahan bagi peneliti. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan tayangan *reality show*, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, kemudian mengklasifikasikannya kedalam tiap indikator penilaian untuk menjadi pertimbangan dalam perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada gambar siklus pembelajaran tersebut tampak bahwa di dalamnya terdiri atas tiga siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat tergantung pada materi dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, jumlah siklus pada model tersebut bisa lebih dari tiga siklus, melihat dari hasil yang telah dicapai apakah berhasil atau belum.

## C. Metode penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan sesuai dengan metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan sebuah teori atau proses gejala sosial. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya, Kunandar (2011: 42).

Suatu penelitian ilmiah dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan alat uji statistik, maupun matematik yang sering disebut sebagai analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan pendekatan kualitatif lebih mendasarkan pada penalaran logis (*logical reasoning*), pemahaman interpretasi terhadap obyek penelitian. Menurut (Creswell dalam Wiriaatmadja 2012: 8) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah atau wajar (*natural setting*).

### 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action research*) ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan kualitas belajar mengajar serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan diharapkan dapat

Eka Pratiwi, 2014

*Peningkatan Perilaku Prososial Siswa Melalui Tayangan Reality Show Dalam Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdampak pada peningkatan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran IPS melalui tayangan *reality show*. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru, untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2012: 12) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Sedangkan menurut Hopkins (dalam Komalasari 2011: 271) merumuskan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Secara umum, langkah-langkah penelitian tindakan kelas meliputi : tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas untuk memecahkan masalah, dan terapeutik. Sedangkan prosedur penelitian tindakan kelas meliputi : 1. Perencanaan (*planning*), 2. Pelaksanaan tindakan kelas (*action*), 3. Observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas, secara partisipatif peneliti dan guru mata pelajaran akan bekerja sama, mulai dari tahap orientasi, dilanjutkan dengan menyusun perencanaan berikut persiapan-persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan, evaluasi hingga tahap refleksi.

## D. Definisi Operasional

### 1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai bentuk perilaku positif siswa Kelas VIII E SMP Negeri 12 Bandung yang dapat memberikan keuntungan dan manfaat kepada teman-temannya tanpa mengharapkan imbalan.

Adapun bentuk-bentuk perilaku prososial menurut Eisenberg (dalam Triardhila, 2013: 3) merupakan:

‘perilaku yang memberikan manfaat kepada orang lain, yaitu: berbagi (memberikan barang ataupun cerita), menolong (melakukan sesuatu untuk memudahkan pihak kedua), menunjukkan kasih sayang secara fisik agar pihak kedua merasa lebih nyaman dan tenang, memberikan dukungan (memberikan semangat atau kesempatan kepada orang lain), serta kerjasama’.

Sejalan dengan pendapat tersebut, bentuk perilaku yang dikembangkan pada siswa dalam penelitian ini adalah kerjasama, menolong dan berbagi rasa.

1. Kerjasama adalah melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula. Adapun indikator dari aspek kerjasama adalah menunjukkan sikap kesediaan untuk bekerja secara berkelompok, menghargai masukan atau tanggapan orang lain, dan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan kelompok.
2. Menolong adalah membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut. Adapun indikator dari aspek menolong adalah menunjukkan sikap mau menolong orang yang kesusahan, menolong siapapun yang memerlukan bantuan, menunjukkan perilaku suka menolong, dan menolong tanpa mengharapkan imbalan.
3. Berbagi rasa adalah kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Adapun indikator dari aspek berbagi rasa adalah mampu merasakan penderitaan orang lain, menunjukkan perilaku suka memberi dan berbagi kepada orang lain.

## 2. Tayangan *Reality Show*

Kegiatan pembelajaran IPS meliputi tentang segala aktivitas dan fenomena yang terjadi dimasyarakat. *Reality Show* adalah acara yang menampilkan orang-orang biasa secara aktual, bukan aktor, dalam situasi terbatas. Vivian (2008: 244). Acara *reality show* seringkali menampilkan “realitas” yang sudah dipengaruhi dan dimodifikasi, yang dirancang sedemikian rupa agar menarik pemirsa dan pada akhirnya menarik pengiklan. Dalam pembelajaran IPS, tayangan *reality show* merupakan suatu media pembelajaran yang mengangkat kisah hidup seseorang yang dijalani secara nyata dan apa adanya.

## 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam kurikulum 2006, pembelajaran IPS diarahkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan IPS adalah sebagai berikut : “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”.

Adapun pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran IPS baik dalam mengembangkan program maupun metode pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1. Siswa sentris, dimana faktor siswa yang lebih diutamakan.
2. Kemasyarakatan sentris, dimana masalah kehidupan nyata dan kemasyarakatan yang dijadikan sumber dan bahan serta tempat pembelajaran.
3. Ekosistem, dimana faktor lingkungan baik fisik maupun budayanya selalu dijadikan pertimbangan pembelajaran IPS.
4. Bersifat meluas, dengan pola pengorganisasian bahan yang terpadu dan bersifat korelated (bertautan dan berkesinambungan).

5. Menggunakan teknik inquiry dan menunjukkan *student active learning* (siswa belajar dengan aktif) sebagai media pembelajaran utama dan sekaligus akan melahirkan cara mengajar guru aktif.
6. Tujuan, maksudnya program dan pelaksanaan pembelajarannya berfokus pada tujuan yang telah ditentukan.
7. Integrated, menelaah suatu permasalahan sosial dari berbagai konsep dan sudut pandang ilmu-ilmu sosial lainnya.
8. Efisien dan efektif. Efisien dari segi tenaga/biaya, dari segi waktu dengan hasil yang maksimal.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 306) mengemukakan bahwa :

‘Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan. Itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya’.

Disamping itu, Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dan dalam penelitian kualitatif ini disamping peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, ada beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

#### **1. Wawancara.**

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Lembar wawancara berisi pertanyaan yang akan digunakan dalam tanya jawab terhadap responden, dalam hal ini adalah siswa kelas VIII E SMP N 12 Bandung.

## 2. Lembar pengamatan atau panduan observasi.

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2012: 196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan tayangan *reality show* untuk meningkatkan perilaku prososial siswa.

## 3. Angket (*questioner*).

Untuk mengetahui sejauh mana perhatian dan pemahaman siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan tayangan *reality show* untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden, mengenai pendapat atau sikap.

## 4. Lembar Catatan Lapangan.

Lembar catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakuakn oleh observer atau peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam melalui lembar observasi. Dalam penelitian ini, lembar catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran IPS menggunakan tayangan *reality show* agar terlihat adanya perkembangan perilaku prososial siswa.

Keempat instrument diatas dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut :

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir	Alat	Pertanyaan/Pernyataan
----------	-----------	-------	------	-----------------------

Penelitian		Pertanyaan atau Pernyataan	Ukur	
1. Perilaku Prososial	1.1 Kerjasama	+ (5)	Angket	<p>1. Saya mampu menjaga kekompakan kelompok pada saat terjadi perbedaan pendapat</p> <p>2. Saya memberikan kontribusi pendapat, jawaban, serta kinerja yang baik dalam kelompok</p> <p>3. Saya mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok dikelas tanpa membeda-bedakan teman.</p> <p>4. Saya mampu berteman dengan siapapun tanpa memandang status sosialnya</p> <p>5. Saya selalu menghargai pendapat teman atau orang lain walaupun salah</p>
		- (4)	Angket	<p>6. Saya merasa marah ketika pendapat orang lain berbeda dengan pendapat yang saya kemukakan</p> <p>7. Saya hanya bisa bekerjasama dengan teman yang dekat dengan saya</p> <p>8. Saya menyerahkan semua tugas kepada teman tanpa</p>

				<p>dapat memberikan jawaban atau pendapat sedikitpun</p> <p>9. Saya memilih mengerjakan tugas kelompok sendiri agar tidak terjadi perdebatan</p>
	1.2 Berbagi	+ (5)	Angket	<p>10. Saya membagi makanan milik saya kepada teman yang sedang kelaparan</p> <p>11. Saya meluangkan waktu untuk memberi penjelasan kepada teman tentang materi yang kurang dimengertinya</p> <p>12. Saya mendengarkan curhat/keluhan teman yang sedang ada masalah</p> <p>13. Saya suka menghibur teman yang sedang sedih</p> <p>14. Saya selalu menyisihkan uang saku untuk membantu kaum dhuafa (lemah)</p>

		- (5)	Angket	<p>15. Saya menolak meminjamkan catatan/buku kepada teman yang membutuhkan</p> <p>16. Saya menolak untuk menyumbang saat ada teman yang tertimpa musibah</p> <p>17. Saya hanya mentraktir teman yang pintar agar saya dibantu ketika ulangan</p> <p>18. Saya enggan meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan teman</p> <p>19. Saya menolak meminjamkan alat tulis kepada teman</p>
	1.3 Menolong	+ (4)	Angket	<p>20. Saya selalu mengambil sampah yang berada di bawah meja dan kursi saya, dan membuangnya ketempat sampah</p> <p>21. Saya suka membantu orang yang sedang tertimpa musibah</p> <p>22. Saya selalu membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah</p> <p>23. Saya membantu</p>

				mengambilkan buku/barang yang terjatuh dari tas seseorang yang tidak dikenal
		- (4)	Angket	<p>24. Saya hanya membantu teman yang pernah membantu saya</p> <p>25. Saya enggan untuk membantu mengangkat kursi keatas meja setelah pulang sekolah</p> <p>26. Saya tertawa saat melihat teman terjatuh dan kesakitan karena teman yang lain juga menertawakannya</p> <p>27. Saya enggan untuk melaksanakan piket</p>
2. Tayangan <i>Reality Show</i>	2.1 Esensi tayangan <i>Reality Show</i>	+ (8)	Angket	<p>28. Melalui tayangan <i>reality show</i>, saya memahami bahwa hidup harus saling tolong-menolong</p> <p>29. Melihat tayangan <i>reality show</i>, saya merasa terharu dengan keadaan orang-orang yang memiliki nasib kurang beruntung.</p> <p>30. Melalui tayangan <i>reality show</i>, saya belajar bahwa betapa sulit mencari uang</p>

				<p>untuk bertahan hidup</p> <p>31. Melalui tayangan <i>reality show</i>, saya sangat bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan YME kepada saya</p> <p>32. Melalui tayangan <i>reality show</i>, saya mendapatkan banyak pelajaran tentang nilai moral</p> <p>33. Melihat tayangan <i>reality show</i>, saya ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh orang-orang yang kesusahan</p> <p>34. Dengan melihat tayangan <i>reality show</i>, saya menjadi peduli terhadap nasib orang-orang yang kurang beruntung</p> <p>35. Melalui tayangan <i>reality show</i>, saya belajar menghargai apa yang saya punya dan memahami makna berbagi</p>
--	--	--	--	--

		- (5)	Angket	<p>36. Tayangan <i>reality show</i> adalah tayangan yang membosankan</p> <p>37. Menonton tayangan <i>reality show</i> membuat saya mengantuk</p> <p>38. Menonton tayangan <i>reality show</i>, belum mampu menumbuhkan perilaku tolong-menolong</p> <p>39. Menonton tayangan <i>reality show</i>, belum mampu mengajarkan saya tentang perilaku berbagi</p> <p>40. Mendiskusikan tayangan <i>reality show</i>, tidak melatih saya untuk dapat bekerjasama yang baik dalam kelompok</p>
Tahap Pembelajaran	Tahap Identifikasi		Lembar observasi aktivitas siswa	<p>a. Siswa mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran</p> <p>b. Siswa mampu mengomentari isi tayangan <i>reality show</i> “Derai harap Bocah Penjual Baso”</p> <p>c. Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam tayangan <i>reality show</i></p>

				d. Siswa mampu menganalisis isi tayangan <i>reality show</i>
	Kerjasama		Lembar observasi aktivitas siswa	e. Siswa dapat aktif dalam kelompok f. Siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya i. Siswa mampu menghargai pendapat teman k. Siswa mampu menjaga kekompakan dan kerjasama dalam kelompoknya pada saat berpendapat
	Berbagi		Lembar observasi aktivitas siswa	h. Siswa mampu mengemukakan pendapat j. Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat teman/ kelompok lain p. Siswa mampu menggambarkan apa yang mereka rasakan saat melihat kisah dalam tayangan <i>reality show</i>
	Menolong		Lembar observasi aktivitas siswa	g. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompoknya o. Siswa memiliki keinginan untuk membantu orang-orang yang kekurangan

	Tayangan Reality Show			<p>l. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap tayangan <i>reality show</i> yang ditayangkan</p> <p>m. Siswa mampu menyebutkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam tayangan <i>reality show</i></p> <p>n. Siswa dapat mengambil pelajaran dari kisah dalam tayangan <i>reality show</i></p> <p>q. Siswa mampu mengidentifikasi sikap tokoh yang ada dalam tayangan <i>reality show</i></p>
Kegiatan Awal pembelajaran	Kemampuan Membuka pelajaran		Lembar Observasi Guru	<p>a. Mengucapkan salam</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Mengecek kebersihan kelas</p> <p>d. Menginformasikan tujuan pembelajaran</p> <p>e. Melakukan</p>
	Proses Pembelajaran		Lembar Observasi Guru	<p>a. Guru menyajikan atau menampilkan tayangan <i>reality show</i></p> <p>b. Guru mampu menarik minat belajar siswa melalui tayangan <i>reality show</i> yang disajikan</p> <p>c. Guru membimbing siswa agar dapat mengidentifikasi</p>

				<p>masalah yang ada dalam tayangan <i>reality show</i></p> <p>d. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang berbeda latar belakang dan kemampuan</p> <p>e. Guru menginstruksikan tata cara pelaksanaan kegiatan diskusi dan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa</p> <p>f. Guru membimbing siswa mendiskusikan dan menganalisis isi tayangan <i>reality show</i></p> <p>g. Memandu dalam pelaksanaan presentasi kelompok</p>
	Kemampuan menutup pembelajaran		Lembar Observasi Guru	<p>a. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>b. Guru memberikan komentar dan penjelasan tentang hasil kegiatan belajar</p> <p>c. Menginformasikan tugas atau materi untuk pertemuan berikutnya</p> <p>d. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>
			Pedoman wawancara	<p>1. Bagaimana tanggapanmu tentang pembelajaran IPS?</p> <p>2. Apakah ada kesulitan saat</p>

				<p>mengikuti pembelajaran IPS?</p> <p>3. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran menggunakan tayangan <i>reality show</i>?</p> <p>4. Nilai moral apa saja yang kalian peroleh setelah melihat tayangan <i>reality show</i>?</p> <p>5. Bagaimana aplikasi perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam keluarga, dikelas, atau di masyarakat?</p>
--	--	--	--	--

Sumber : Dokumen Peneliti 2014

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Sugiyono (dalam Bone: 2008) mengatakan bahwa: pemilihan teknik pengumpulan data hendaknya disesuaikan dengan ciri khas data yang perlu dikumpulkan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Untuk keperluan triangulasi data yang sama dapat dikumpulkan dengan teknik yang berbeda.

Menurut *Creswell* (dalam Bone: 2008) mengemukakan bahwa prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tipe dasar, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan audio visual. Adapun teknik pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

### 1. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Observasi berpartisipatif merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Peneliti terlibat langsung di dalamnya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dibutuhkan. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah guru mitra dan siswa kelas VIII E yang akan ditanyakan mengenai penggunaan tayangan *reality show* dalam pembelajaran IPS.

## 3. Angket

Menurut Suhernan (dalam Dameria, 2012) angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden). Angket dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengumpul data yang berupa data diri pribadi, pengetahuan, keadaan, pendapat mengenai suatu hal, sikap serta perilaku. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan tayangan *reality show*.

## 4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti untuk memperkaya data yang dimuat secara deskriptif tentang berbagai kegiatan, suasana dan keadaan kelas, iklim sekolah dan berbagai bentuk interaksi sosial lainnya.

## G. Analisis Data

### a. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Kategorisasi dan interpretasi data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap awal, yaitu :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus

## 2. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan sejak awal penelitian dimulai, yaitu sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, Nasution (dalam Sugiyono, 2012 : 333). Menurut Moleong (dalam Bone, 2008) Analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penelitian. Data-data yang ada perlu dianalisis secara deskriptif supaya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan pelaksanaan penelitian, yakni keterampilan guru dalam meningkatkan perilaku prososial siswa melalui tayangan *reality show* dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Silalahi, 2010) mengemukakan bahwa kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Data ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal, namun data-data ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan

serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### b. Penyajian Data ( Display Data)

Alur kedua yang terpenting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data atau display data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam hal ini tindakan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Data yang bertumpuk akan menyulitkan peneliti untuk melihat bagaimana keterhubungan antara data-data tersebut, oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhannya maka harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik dan chart. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang ditemukan dilapangan kedalam suatu bentuk yang padu dan mudah dimengerti atau dipahami.

#### c. Menarik Kesimpulan/ verifikasi

Sejak awal peneliti berusaha mencari makna data yang telah dikumpulkannya, maka dari itu peneliti mencari pola, tema, hubungan persamaan hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih bersifat sementara. Jadi kesimpulan harus senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut diatas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian masih berlangsung.

### 3. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat perilaku prososial siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh para siswa, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata.

Analisis data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yaitu dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Dameria: 2012) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

#### b. Validasi Data

Validasi data berguna untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata. Ada beberapa bentuk validasi data yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012:168 ), bentuk-bentuk validasi data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi data, yaitu memeriksa kebenaran dan kesahihan data tentang pelaksanaan tindakan dengan mengkonfirmasi atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, peserta didik, guru lain,) atau membandingkan antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi, sehingga diperoleh derajat atau tingkat kepercayaan yang maksimal.
- b. Member check, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber siapapun juga (guru, teman sejawat, peserta didik dan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan). Apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu sifatnya tetap, sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya.
- c. Audit Trail, yaitu upaya untuk mencek atau memeriksa kesalahan-kesalahan didalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam mengambil kesimpulan. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dan mendiskusikan dengan teman sejawat.

- d. Expert Opinion, yaitu meminta nasihat kepada pakar. Yang disebut expert opinion dalam hal ini adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan data yang terkumpul kepada para pakar yang profesional, dalam kaitan dengan penelitian ini adalah pembimbing penelitian.